

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otak merupakan organ vital yang berfungsi sebagai pusat pengendali seluruh aktivitas tubuh manusia, baik aktivitas yang disadari maupun tidak disadari. Otak berperan dalam proses berpikir, mengingat, konsentrasi, pengendalian emosi, koordinasi gerak tubuh, serta kemampuan seseorang dalam belajar dan beradaptasi dengan lingkungan. Kesehatan otak sangat penting untuk dijaga karena berkaitan langsung dengan kualitas hidup seseorang. Namun, kesehatan otak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola hidup tidak sehat, kurangnya stimulasi kognitif, stres berkepanjangan, dan kualitas tidur yang buruk. Gangguan pada kesehatan otak dapat menyebabkan penurunan daya ingat, kesulitan berkonsentrasi, gangguan emosional, hingga menurunnya kemampuan berpikir dan produktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Hana *et al.*, 2025).

Permasalahan kesehatan otak saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup penting di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai sekitar 6,0%, kemudian meningkat menjadi sekitar 9,8% pada tahun 2018. Selain itu, gangguan tidur juga banyak terjadi pada remaja dengan prevalensi sekitar 62,9% pada usia 12–15 tahun.

Keluhan yang sering dialami berupa sulit tidur, sering terbangun pada malam hari, dan tidak dapat tidur kembali. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh

gaya hidup modern, termasuk penggunaan media sosial sebelum tidur yang dilakukan oleh sebagian besar remaja. Jika kondisi kesehatan otak terus dibiarkan tanpa penanganan yang tepat, maka dapat meningkatkan risiko gangguan fungsi kognitif, stres, gangguan emosional, hingga penurunan kualitas hidup masyarakat (Muntomimah *et al.*, 2025).

Dalam menghadapi berbagai permasalahan kesehatan tersebut, masyarakat Indonesia masih banyak memanfaatkan tanaman obat tradisional sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan, termasuk kesehatan otak. Obat tradisional adalah bagian dari sistem pengobatan yang didasarkan pada pengetahuan lokal dan telah digunakan oleh masyarakat secara turun-temurun untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, termasuk kesehatan otak. Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (gelanik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019).

Tumbuhan obat secara tradisional telah dimanfaatkan telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat dan dipercaya memiliki manfaat bagi kesehatan. Penggunaan tanaman obat tradisional dinilai lebih mudah diperoleh, relatif murah, dan dianggap memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat modern (Kusuma *et al.*, 2023).

Dari masa lalu bangsa Indonesia telah menggunakan berbagai macam ramuan yang di-racik dari daun, akar, kulit, batang, kayu dan umbi-umbian untuk mencegah dan mengobati penyakit (Zendrato *et al.*, 2024). Hal ini di

dukung oleh Riskesdas tahun 2018 yang menunjukkan bahwa sebanyak 59,12% masyarakat Indonesia masih mengonsumsi jamu dan sekitar 95,6% masyarakat mengakui manfaatnya bagi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional masih cukup tinggi hingga saat ini.

Kecamatan Amfoang Selatan, khususnya wilayah kerja Puskesmas, sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Wilayah ini merupakan salah satu daerah terpencil di Kabupaten Kupang yang memiliki keterbatasan akses pelayanan kesehatan, kondisi geografis yang sulit dijangkau, serta masih kuatnya penggunaan pengobatan tradisional oleh masyarakat. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang dalam publikasi Kecamatan Amfoang Selatan dalam angka tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus mialgia atau sakit kepala di wilayah kerja Puskesmas mencapai 1.551 kasus dan menjadi salah satu penyakit dengan jumlah kunjungan tertinggi. Tingginya angka sakit kepala tersebut dapat mengindikasikan adanya gangguan kesehatan yang berkaitan dengan sistem saraf maupun kesehatan otak masyarakat. Kondisi ini menjadi alasan penting mengapa Kecamatan Amfoang Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian dibandingkan wilayah lain, karena terdapat indikasi masalah kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan otak sekaligus masih tingginya pemanfaatan tanaman obat tradisional secara empiris oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian di wilayah ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam mendukung kesehatan otak pada masyarakat daerah terpencil.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hasil kajian empiris pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam mendukung kesehatan otak di Kecamatan Amfoang Selatan?

C. Tujuan Penelitian**1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hasil kajian empiris pemanfaatan tanaman obat tradisional yang di gunakan dalam mendukung kesehatan otak di Kecamatan Amfoang Selatan.

2. Tujuan khusus

Untuk mendapatkan hasil kajian empiris tanaman obat tradisional yang digunakan dalam mendukung kesehatan otak pada masyarakat di Kecamatan Amfoang Selatan meliputi nama tanaman (nama daerah, nama indonesia, nama latin), bagian tanaman yang digunakan, cara penggunaan, takaran, aturan pakai, dan lama penggunaan.

D. Manfaat Penelitian**1. Bagi peneliti**

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait Kajian Empiris tanaman obat tradisional dalam mendukung kesehatan otak.

3. Bagi masyarakat

Sebagai media informasi bagi masyarakat terkait pemanfaatan obat tradisional dalam mendukung kesehatan otak.